

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data Penelitian**

Bagian ini akan memaparkan data hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti. Wawancara dilakukan dengan kepala madrasah, waka kurikulum, beberapa guru kelas, dan beberapa peserta didik. Hasil wawancara didukung oleh data hasil observasi. Selain itu, terdapat beberapa data hasil dokumentasi untuk mendukung keduanya. Adapun pemaparan data hasil penelitian tersebut mengarah pada fokus penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Rejotangan Tulungagung

Mekanisme pembelajaran meliputi tiga hal utama yang harus dilaksanakan, yaitu berupa perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran. Mekanisme pertama yang harus dilakukan oleh guru adalah perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran diwujudkan dalam sebuah RPP yang mengacu pada silabus. Penyusunan RPP dapat dilakukan secara mandiri ataupun secara berkelompok.

Pada kesempatan ini, Bapak Rohmad selaku kepala madrasah menuturkan bahwa:

“Untuk Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara umum, madrasah<sup>72</sup> memfasilitasi, mengkoordinasi dan mensupervisi guru melakukan penyusunan secara berkelompok antarmadrasah (KKG) sekecamatan Rejotangan”<sup>1</sup>

Kutipan wawancara di atas menunjukkan bahwa Penyusunan RPP yang masih secara umum dilakukan oleh guru melalui Kelompok Kerja Guru (KKG) sekecamatan Rejotangan. Pada kesempatan ini peneliti juga mewawancarai salah satu guru kelas satu, yaitu ibu Luluk Muflihatin. Beliau menuturkan:

“RPP yang masih secara umum, kita nyusunnya secara berkelompok mbak. Misal gini, Sekolah ini mendapat bagian Tema 1 semester 1, jadi guru kelas menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tema satu saja mbak untuk beberapa kali pertemuan”<sup>2</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh guru kelas III yaitu ibu Syayidah Lutfiana yang menyatakan bahwa:

“Untuk penyusunan RPP yang awal itu dilakukan secara berkelompok mbak. Tapi untuk tahap selanjutnya guru tetap menyusun sendiri RPP nya dengan cara mengembangkan RPP yang sudah dibuat secara berkelompok tersebut disesuaikan dengan visi dan misi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Rejotangan Rejotangan, selain itu guru menyesuaikan dengan karakteristik kelas yang diajarnya”<sup>3</sup>

Kedua pernyataan tersebut menunjukkan bahwa penyusunan RPP yang masih global dilakukan secara berkelompok antarmadrasah melalui

<sup>1</sup> Wawancara dengan bapak Rohmad selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri RejotanganTulungagung pada tanggal 25 Oktober 2017

<sup>2</sup> Wawancara dengan ibu Luluk Muflihatin Guru kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Negeri RejotanganTulungagung pada tanggal 4 Nopember 2017

<sup>3</sup> Wawancara dengan Ibu Syayidah Lutfiana Guru kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah Negeri RejotanganTulungagung pada tanggal 9 Nopember 2017

KKG. Tiap madrasah mendapat tugas menyusun RPP sesuai bagian tema yang diperolehnya dan nantinya akan dikumpulkan menjadi satu dalam kumpulan RPP. Untuk selanjutnya, masing-masing guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Rejotangan Rejotangan Tulungagung ini tetap dituntut untuk menyusun RPP secara mandiri disesuaikan visi dan misi madrasah serta karakteristik masing-masing kelas yang akan diajarnya.

Peneliti juga mewawancarai salah satu guru kelas empat, yaitu Bapak Khoirul Huda terkait acuan penyusunan RPP yang dilakukan oleh guru. Beliau menuturkan:

“Dalam penyusunan RPP itu kami berpedoman pada buku panduan penyusunan RPP yang dari kemendikbud itu. Kami ya melihat langkah-langkahnya, sistematikanya, maupun komponennya. Selain itu kami juga mengacu pada permendikbud terbaru saat ini”<sup>4</sup>

Kurikulum 2013 setiap tahunnya mengalami revisi, salah satunya terkait komponen penyusunan RPP. Seperti yang dinyatakan oleh Ibu Kalimatunaimah selaku guru kelas 6:

“Pada awal bergulirnya Kurikulum 2013, ya pasnya tahun ajaran 2013/2014 itu dalam RPP tujuan pembelajarannya dihilangkan mbak, tapi setelah adanya revisi tujuan pembelajaran ada dalam sistematika RPP sampai saat ini”<sup>5</sup>

Hasil wawancara tersebut menunjukkan, bahwa komponen RPP Kurikulum 2013 pernah mengalami perubahan. Salah satu komponen

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Bapak Khoirul Huda Guru kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah Negeri RejotanganTulungagung pada tanggal 27 Nopember 2017

<sup>5</sup> Wawancara dengan Ibu Kalimatunaimah Guru kelas 6 Madrasah Ibtidaiyah Negeri RejotanganTulungagung pada tanggal 16 Nopember 2017

dalam RPP Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah tujuan pembelajaran. Namun, di awal diterapkannya Kurikulum 2013 in tujuan pembelajaran dihilangkan dalam komponen RPP dan dimunculkan kembali dalam RPP setelah adanya revisi terkait penyusunan RPP.

Penyusunan RPP, seorang guru harus mampu menentukan strategi dan metode pembelajaran yang akan dituliskan dalam *scenario* pembelajaran. Penentuan strategi dan metode pembelajaran yang turut menentukan keberhasilan proses pembelajaran yang akan dilakukan. Seperti ungkapan salah satu guru kelas lima, Ibu Siti Rohmah. Beliau memaparkan:

“Pada saat membuat RPP yang secara mandiri, guru itu dituntut menentukan strategi maupun metode yang akan digunakan. Nah, penentuannya itu harus disesuaikan dengan kompetensi yang akan didapat mbak. Selain itu, kita juga harus dapat menyesuaikan dengan kondisi kelas masing-masing mbak.”<sup>6</sup>

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa dalam penentuan strategi dan metode pembelajaran ada dua hal utama yang perlu diperhatikan guru, yaitu kompetensi pembelajaran yang hendak dicapai pada pertemuan tersebut dan karakteristik kelas karena diketahui bahwa setiap kelas memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Misalnya, strategi yang digunakan untuk kelas yang cenderung aktif akan berbeda dengan kelas yang cenderung pasif.

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Rohmah Guru kelas 5 Madrasah Ibtidaiyah Negeri RejotanganTulungagung pada tanggal 13 Nopember 2017

Selain strategi dan metode pembelajaran, guru juga harus mampu memilih sumber pembelajaran. Sumber pembelajaran harus berisi materi yang mendukung tercapainya Kompetensi Dasar (KD). Sumber pembelajaran ini yang nantinya akan dituliskan dalam RPP. Seperti ungkapan Bapak Khoirul Huda :

“Sebenarnya sumber utama yang saya tulis dalam RPP itu ya buku pegangan dari kemenag, tetapi jika digunakan dalam pembelajaran saya merasa buku tersebut masih kurang, karena terlalu banyak gambar, dan banyak orang tua yang bingung saat mengajari anaknya di rumah. Jadi saya juga memakai kayak sejenis LKS mbak”<sup>7</sup>

Selanjutnya:

“Nah, terkadang ada materi yang mengharuskan peserta didik mencari materi di internet, tapi untuk menghindari dampak negatif dari internet, saya lebih memilih mencari materi tersebut terlebih dahulu, baru saya sampaikan di kelas, sebenarnya hal tersebut kurang sesuai dengan tuntutan kurikulum, tetapi menurut saya dampaknya terlalu besar jika peserta didik terlalu sering diberi tugas di internet”<sup>8</sup>

Hal senada disampaikan oleh ibu Siti Rohmah, beliau menuturkan:

“Kalau sumber pembelajaran saya beragam mbak, tidak hanya satu buku. Buku mana yang sesuai dengan KD saya itu bisa saya ambil untuk pembelajaran. Sumber pembelajaran saya juga bukan hanya dari buku mbak, tetapi juga dari Internet dan juga alam sekitar. Kalau menurut saya, itu sudah sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013”

Kutipan wawancara di atas menggambarkan bahwa dalam perencanaan pembelajaran, guru tidak hanya menentukan materi yang nantinya akan diajarkan dari satu sumber, melainkan dari berbagai sumber selama masih sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai.

<sup>7</sup> Wawancara dengan Bapak Khoirul Huda Guru kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah Negeri RejotanganTulungagung pada tanggal 27 Nopember 2017

<sup>8</sup> *ibid.*,

Disamping menggunakan sumber cetak, guru juga menggunakan sumber elektronik misal internet dan juga sumber yang berasal dari alam.

Semua hal di atas, dalam rangka menunjang kemampuan guru terkait perancangan pembelajaran di Kurikulum 2013, guru selalu diikuti sertakan dalam pelatihan, *workshop* dan diklat terkait Kurikulum 2013. Bapak Rohmad selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri RejotanganTulungagung, menuturkan:

“Madrasah ini dijadikan pilot projek dalam implementasi Kurikulum 2013 di kecamatan Rejotangan ini, demi tercapinya hasil yang maksimal kami berusaha keras dalam segala aspek. Salah satunya aspek pendidik. Kami selalu mengirim guru-guru untuk *workshop*, diklat, dll. Meskipun terkadang hanya beberapa guru yang dikirim, tetapi sistemnya digilir. Jadi semua guru disini sudah pernah mengikuti pelatihan terkait Kurikulum 2013.”<sup>9</sup>

Selanjutnya:

“Selain mengikutsertakan dalam pelatihan-pelatihan yang diadakan diluar sekolah, kami juga pernah mengadakan diklat terkait Kurikulum 2013 yang diikuti oleh KKM se kecamatan Rejotangan, yang diadakan di MIN Rejotangan”

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa untuk meningkatkan kemampuan guru dalam merancang pembelajaran, pihak madrasah sering mengirim guru-guru untuk mengikuti *workshop* ataupun pelatihan terkait Kurikulum 2013. Sistemnya dilakukan secara bergilir, jadi semua guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri RejotanganTulungagung sudah mengikuti *workshop* terkait Kurikulum 2013.

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Bapak Rohmad selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri RejotanganTulungagung pada tanggal 25 Oktober 2017

## 2. Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri RejotanganTulungagung

Pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Rejotangan Tulungagung ini mengacu pada rancangan pembelajaran yang telah dibuat guru, yaitu RPP. Skenario Pembelajaran yang telah dirancang sedemikian rupa, dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran meliputi tiga hal pokok, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan awal bertujuan untuk menciptakan suasana awal pembelajaran efektif dan kondusif yang dapat membuat siswa mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Sebelum dimulai pembelajaran, guru harus benar-benar menyiapkan fisik dan psikis peserta didik. Seperti yang diungkapkan Ibu Siti Rohmah, guru kelas V, beliau menuturkan:

“Beda guru beda teknik yang digunakan dalam pembelajaran mbak, tapi pada intinya proses pembelajaran itu meliputi kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Biasanya kegiatan awal saya ya tergantung dengan tema atau bab yang sedang dipelajari mbak. Misalnya, dengan nyanyi atau pun tepuk”.<sup>10</sup>

Keterangan tersebut, dapat didukung dengan data observasi pembelajaran Ibu Siti Rohmah yang dilakukan oleh peneliti, bahwa ketika pembelajaran di kelas, guru memulai pembelajaran dengan doa bersama. Guru meminta siswa yang datang lebih awal untuk memimpin doa. Selanjutnya guru menanyakan kabar peserta didik dan melakukan absensi, tidak lupa guru juga mengajak peserta didik untuk mendokan

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Rohmah Guru kelas 5 Madrasah Ibtidaiyah Negeri RejotanganTulungagung pada tanggal 13 Nopember 2017

peserta didik lain yang hari tersebut tidak hadir karena sakit. Untuk membangkitkan semangat peserta didik guru juga mengajak peserta didik bernyanyi. Pada saat observasi dilakukan, guru mengajak peserta didik menyanyi lagu diatonis Mayor dan peserta didik menyanyikan lagu Garuda Pancasila. Selain itu, guru juga melakukan *review* sedikit materi yang pernah diajarkan sebelumnya.<sup>11</sup>

Sama halnya dengan Ibu Luluk Muflihatin, beliau menuturkan:

“Kalau kelas satu itu masih super mbak, maklum masih bawaan dari RA. Kadang setelah saya masuk kelas itu masih banyak peserta didik yang ramai, berlarian tidak jarang pula ada yang menangis karena berkelahi. Disini peran guru sangat dominan mbak, dimana guru harus membuat peserta didik fokus dan tertarik. Biasanya sebelum mulai pelajaran, peserta didik saya ajak bermain, kadang bernyanyi ataupun tepuk. Tapi saya lebih menggunakan yel-yel, karena di kelas saya ini memiliki yel-yel. Tidak jarang juga saya memberikan motivasi kepada siswa saya sebelum dimulai pembelajaran. Dengan begitu saya berharap peserta didik akan lebih fokus dan bersemangat”<sup>12</sup>

Pernyataan Ibu Luluk tersebut menunjukkan bahwa selain mengkondisikan peserta didik, guru juga harus dapat memberi motivasi belajar siswa, hal ini bertujuan agar peserta didik dapat lebih fokus dan bersemangat dalam pembelajaran. Dengan demikian, kelas yang kondusif dapat terwujud.

Selain menyiapkan psikis dan fisik peserta didik, serta memotivasi peserta didik, guru juga harus melakukan *review* dulu sebelum memulai pelajaran. Kegiatan ini bertujuan untuk memantapkan materi atau kompetensi yang telah dipahami sebelumnya yang tentunya berkaitan

---

<sup>11</sup> Observasi di Kelas V-B pada tanggal 14 November 2017

<sup>12</sup> Wawancara dengan ibu Luluk Muflihatin Guru kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Negeri RejotanganTulungagung pada tanggal 4 Nopember 2017

dengan materi atau kompetensi baru yang akan dipelajari. Kegiatan *review* tidak hanya dilakukan dengan cara memberikan uraian soal kepada peserta didik, tetapi bisa juga dengan hal lain. Sebagaimana ungkapan Bapak Sugeng Santoso, beliau menuturkan:

“Di awal pembelajaran tak lupa guru melakukan *review* materi. Kegiatan ini bisa dilakukan dengan memberikan soal tertulis ataupun pertanyaan lisan. Namun demikian, guru-guru disini lebih sering melakukannya dengan cara memberikan beberapa pertanyaan secara lisan, dikarenakan waktu pembelajaran yang cukup terbatas”.<sup>13</sup>

Sebelum masuk kegiatan inti, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan. Sesuai data observasi yang dilakukan oleh peneliti guru terlebih dahulu menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang hendak dicapai dalam proses pembelajaran tersebut sebelum masuk dalam tahap berikutnya, yaitu kegiatan inti. Pada saat menyampaikan tujuan pembelajaran guru tidak serta merta menyebutkan secara jelas tujuan pembelajaran seperti yang tertuliskan dalam RPP, tetapi tersirat melalui kalimat yang diungkapkan guru berisi harapan apa yang akan dicapai peserta didik setelah mempelajari materi pada hari tersebut.<sup>14</sup>

Salah satu karakteristik kurikulum 2013 adalah pendekatan pembelajaran yang digunakan, yaitu pendekatan saintifik (*saintific approach*), yang sangat nampak di kegiatan inti dalam proses pembelajaran. Pendekatan saintifik dalam kegiatan inti ini meliputi 5M

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Bapak Sugeng Santoso Waka Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Negeri RejotanganTulungagung pada tanggal 13 Nopember 2017

<sup>14</sup> Observasi di Kelas V-B pada tanggal 14 November 2017

( mengamati, menanya, mencoba, menalar/ mengasosiasi, dan mengkomunikasikan ).

Seperti yang diungkapkan ibu Umi Bariroh, “Menurut saya metode saintifik memang harus diterapkan karena metode itulah yang paling tepat dalam Kurikulum 2013”<sup>15</sup> Dari ungkapan ibu Umi Bariroh tersebut, dapat diketahui bahwa pendekatan saintifik sangatlah penting dalam Kurikulum 2013, pendekatan inilah yang cocok digunakan dalam pembelajaran di kelas.

Pada proses pembelajaran, guru berupaya menggambarkan proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik. Seperti ungkapan ibu Luluk Muflihatin:

“Kalau di kelas satu, peserta didik itu sangat tertarik mbak kalau disuruh mengamati, apalagi kalau diminta mengamati media yang sedang saya bawa. Mengamati itu kan tidak hanya melihat, tetapi juga menyimak dengan seksama. Terkadang kalau masih anak-anak itu apa yang mereka lihat atau simak itu mudah melekat dipikiran mereka”.<sup>16</sup>

Selanjutnya:

“Tapi kalau untuk menalar saya merasa mereka belum sampai mbak, jadi proses tersebut tidak jarang saya lewati dulu. Sedangkan untuk mengkomunikasikan itu tetap ada, tapi masih bersifat sederhana, misalnya siswa suruh maju membaca atau pun bercerita.”<sup>17</sup>

Ungkapan ibu Luluk tersebut terlihat bahwa pendekatan saintifik sudah diterapkan dikelas rendah, yaitu kelas satu. Akan tetapi dalam

<sup>15</sup> Wawancara dengan Ibu Umi Bariroh Guru kelas 2 Madrasah Ibtidaiyah Negeri RejotanganTulungagung pada tanggal 5 Nopember 2017

<sup>16</sup> Wawancara dengan Ibu Luluk Muflihatin Guru kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Negeri RejotanganTulungagung pada tanggal 4 Nopember 2017

<sup>17</sup> *ibid.*,

penerapannya masih bersifat sederhana dan masih ada beberapa langkah pembelajaran dengan pendekatan saintifik yang ditinggalkan, misalnya mengasosiasi atau menalar.

Sama halnya dengan ungkapan ibu Khalimatunaimah selaku guru kelas VI, beliau menuturkan:

“Tetap menggunakan pendekatan saintifik, sebenarnya langkah-langkah pembelajaran dalam pendekatan saintifik (5M) itu yang paling sesuai. Tetapi dalam praktiknya saya tetap melihat pada kompetensi yang hendak dicapai, terkadang tidak bisa 5M dijalankan semua dalam proses pembelajaran saya. Namun tidak jarang pula 5M saya jalankan seutuhnya, meskipun tidak urut.”<sup>18</sup>

Begitu juga yang diungkapkan ibu Siti Rohmah selaku guru kelas V, beliau, menuturkan:

“Pendekatan yang saya gunakan ya sesuai Kurikulum 2013, yaitu pendekatan saintifik. Namun demikian, metode yang saya gunakan tetap saya sesuaikan dengan materi dan kompetensi yang akan dicapai. Kadang memakai metode ceramah, demonstrasi, dll. Tetapi dalam prosesnya saya tetap menggunakan langkah-langkah dalam pendekatan saintifik, meskipun tidak selalu 5M saya jalankan seutuhnya.”<sup>19</sup>

Kedua ungkapan di atas dapat di pahami bahwa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri RejotanganTulungagung pendekatan saintifik telah diterapkan, tetapi pada praktiknya tetap menggunakan beragam metode pembelajaran yang disesuaikan dengan materi atau pun kompetensi. Namun tidak selamanya langkah-langkah pendekatan saintifik (5M) dapat dijalankan semua, terkadang ada langkah yang dilewati ataupun

<sup>18</sup> Wawancara dengan Ibu Khalimatunaimah Guru kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Negeri RejotanganTulungagung pada tanggal 16 Nopember 2017

<sup>19</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Rohmah Guru kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri RejotanganTulungagung pada tanggal 13 Nopember 2017

tetap dijalankan meskipun tidak berurutan. Hasil wawancara tersebut dapat didukung dengan data observasi yang dilakukan peneliti, bahwa saat proses pembelajaran guru meminta peserta didik mengamati media yang dibawa oleh guru yaitu berupa tiga gambar hewan yang sedang terjadi proses simbiosis. Guru juga berusaha memancing peserta didik untuk melakukan kegiatan menanya terkait dengan hal yang baru saja diamati ataupun disimak. Dalam pembelajaran guru juga memberikan tugas untuk masing-masing kelompok yang telah dibentuk sebelumnya dan selanjutnya salah satu siswa membacakan hasilnya dengan berdiri.<sup>20</sup>

Diakhir pembelajaran, guru tidak serta merta menarik kesimpulan dari proses pembelajaran yang dilakukan, tetapi guru mengajak peserta didik secara bersama-sama menyimpulkan apa yang telah dipelajari. Sebagaimana ungkapan ibu Siti Rohmah, selaku guru kelas V. Beliau menuturkan:

“Sebelum saya akhiri pembelajaran, saya mengajak peserta didik saya untuk melakukan *feedback* terkait dengan materi yang baru saja dipelajari, dengan begitu saya berharap siswa benar-benar paham dengan apa yang dipelajari, baru kemudian saya mengajak siswa untuk menarik kesimpulan”<sup>21</sup>

Berdasarkan ungkapan ibu Siti Rohmah tersebut dapat kita pahami bahwa beliau melakukan *review* materi dan kegiatan menyimpulkan bersama-sama siswa, jadi kegiatan ini tidak didominasi oleh guru, melainkan dilakukan oleh peserta didik dengan arahan guru. Keterangan tersebut dapat didukung data observasi yang dilakukan oleh

<sup>20</sup> Observasi di kelas V-B pada tanggal 14 Nopember 2017

<sup>21</sup> Wawancara dengan Siti Rohmah Guru kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri RejotanganTulungagung pada tanggal 13 Nopember 2017

peneliti pada pembelajaran di kelas V-B, cara guru menarik kesimpulan dengan memancing peserta didik untuk berpendapat mengenai apa saja yang telah mereka pelajari hari ini. Setelah beberapa siswa mengungkapkan pendapatnya, selanjutnya guru menarik kesimpulan bersama peserta didik.<sup>22</sup>

Selain melakukan *review* materi dan menarik kesimpulan, guru juga melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individu maupun kelompok. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Siti Rohmah, "Selalu saya beri tugas mbak diakhir pembelajaran, tetapi tugas tersebut tidak selalu berupa soal maupun tugas kelompok, kadang-kadang juga berupa tugas untuk membaca materi selanjutnya"<sup>23</sup> Guru juga menginformasikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

Pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik di samping dilakukan melalui tiga kegiatan pokok (kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup) dapat pula dilakukan dengan berbagai strategi. Salah satunya dengan pembentukan kompetensi sikap spiritual peserta didik. Kompetensi ini selain ditanamkan pada saat proses pembelajaran, juga dilakukan sebelum proses pembelajaran dimulai yaitu melalui pembiasaan hafalan surat-surat pendek, shalat dhuha, shalat dzuhur berjamaah dan lain-lain.

---

<sup>22</sup> Observasi di kelas V-B pada tanggal 14 Nopember 2017

<sup>23</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Rohmah Guru kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri RejotanganTulungagung pada tanggal 13 Nopember 2017

Seperti yang disampaikan ibu Syayidah Lutfiana, selaku guru kelas

### III. Beliau menuturkan:

“Di Madrasah sini banyak sekali mbak pembiasaannya, salah satunya yaitu pembiasaan hafalan surat-surat pendek mbak. Jadi yang nentuin suratnya itu wali kelas, dituliskan di kertas dan digandakan sejumlah siswa di kelas tersebut. Setiap hari siswa membaca surat tersebut dan lama kelamaan InshaAllah bisa hafal. Selain hafalan, juga ada pembiasaan shalat dhuha setiap hari sabtu dan shalat dzuhur berjamaah setiap harinya. Berhubung saat ini peserta didik di MIN sangat banyak dan Masjidnya tidak cukup menampung seluruh siswa, maka shalat dzuhurnya dua kloter mbak. Kloter pertama itu untuk kelas 3 dan 4 sedangkan kloter kedua itu untuk kelas 5 dan 6.”<sup>24</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh bapak Khoirul Huda, guru kelas

### IV. Beliau Menuturkan:

“Disini pembiasaannya banyak, yang sifatnya spiritual itu misalnya ya hafalan surat pendek sebelum pelajaran, shalat dhuha setiap hari sabtu pagi, shalat dzuhur berjamaah setiap jam 12. Kalo yang sifatnya sosial itu juga ada mbak, salah satunya yaitu infak yang dilakukan rutin setiap hari jumat.”<sup>25</sup>

Keterangan di atas menjelaskan bahwa banyak sekali upaya yang dilakukan guru-guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri RejotanganTulungagung dalam pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik selain dari proses pembelajaran yang dilakukan. Salah satunya upaya pembentukann karakter spiritual siswa melalui kegiatan hafalan surat-surat pendek sebelum pembelajaran dimulai, shalat dhuha yang dilakukan setiap hari sabtu dan shalat dzuhur berjamaah yang dilakukan setiap harinya kecuali hari jumat. Sedangkan pembentukan

<sup>24</sup> Wawancara dengan Ibu Syayidah Lutfiana Guru kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri RejotanganTulungagung pada tanggal 9 Nopember 2017

<sup>25</sup> Wawancara dengan Bapak Khoirul Huda Guru kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri RejotanganTulungagung pada tanggal 27 Nopember 2017

sikap sosial peserta didik, salah satu upaya guru adalah dengan diadakannya infak/sedekah setiap hari jumat. Data hasil wawancara tersebut didukung dengan data observasi peneliti selama melakukan penelitian bahwa setelah bel berbunyi, siswa segera masuk ke kelas dan memulai membaca surat-surat pendek meskipun tanpa ada intruksi dari guru kelas. Pada saat hari jumat, ketua kelas datang ke kantor untuk mengambil kotak infak dan setelah kotak infak tersisi di kelas, ketua kelas mengumpulkannya kembali di ruang guru.<sup>26</sup>

Disamping berupaya dalam hal pembentukan kompetensi dan karakter, guru juga berupaya menciptakan kelas yang kondusif dan menyenangkan. Salah hal yang dilakukan guru adalah dengan pengadaan sistem *rolling* tempat duduk. Hal ini disampaikan oleh Ibu Umi Bariroh guru kelas II, beliau menuturkan:

“Di Madrasah ini menerapkan sistem perubahan susunan bangku dan posisi duduk peserta didik minimal dua minggu sekali mbak. Kadang malah siswa nya yang ngajak, bu hari ini *rolling* ya bu, gitu mbak. Sistem ini juga punya tujuan mbak, tujuannya agar peserta didik tidak mudah bosan saat pembelajaran di kelas, wah kalo anak-anak mulai bosan akan susah nangkapnya pelajaran. Ya selain itu, biar anak-anak tidak cenderung pilih-pilih teman dan hanya bergerombol dengan teman yang dipilih saja.”<sup>27</sup>

Keterangan di atas menunjukkan, bahwa pengadaan sistem *rolling* ini dilakukan dengan tujuan agar peserta didik tidak mudah bosan saat pembelajaran di kelas dan agar peserta didik dapat menjalin relasi dengan seluruh temannya di kelas tanpa pilih-pilih dengan demikian

<sup>26</sup> Observasi penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri RejotanganTulungagung pada tanggal 9 Nopember 2017

<sup>27</sup> Wawancara dengan Ibu Umi Bariroh Guru kelas II Madrasah Ibtidaiyah Negeri RejotanganTulungagung pada tanggal 5 Nopember 2017

peserta didik tidak akan membentuk kelompok tersendiri. *Rolling* ini cukup efektif digunakan untuk membentuk kelas yang menyenangkan dan tutor teman sebaya dalam proses pembelajaran sehingga saat proses pembelajaran apabila ada peserta didik yang belum memahami materi bisa meminta bantuan temannya untuk menjelaskannya kembali.

### 3. Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri RejotanganTulungagung

Penilaian merupakan tuntutan wajib yang harus dilakukan oleh guru. Penilaian bertujuan untuk melihat perkembangan hasil belajar dan prestasi peserta didik. Penilaian dilakukan secara berkesinambungan dan menyeluruh. Dalam Kurikulum 2013 ini, penilaian yang diterapkan adalah penilaian autentik. Penilaian autentik ini diarahkan pada tiga penilaian yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan. Jadi penilaian ini tidak hanya mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari, melainkan juga mengintegrasikan kompetensi yang diperlukan dalam dunia nyata. Sebelum melakukan penilaian, guru harus mengetahui Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) nya. Madrasah sudah menentukan besar KKM, akan tetapi KKM tiap mata pelajaran dapat berubah tergantung tingkat kesulitan kompetensi yang ada, KKM ditentukan berdasarkan hasil musyawarah. Sebagaimana diungkapkan oleh bapak Rohmad selaku kepala madrasah, beliau menuturkan:

“Meskipun madrasah punya KKM sendiri, tetapi tetap diadakan musyawarah guru-guru di madrasah ini untuk menentukan KKM yang sesuai, karena tiap mata pelajaran itu kesulitannya tidak sama.

Walaupun besar KKM untuk mata pelajaran berbeda, tetapi besarnya tetap sama untuk jenjang kelas yang sama. Misal seperti ini, mata pelajaran Bahasa arab untuk kelas IV A,B,C KKM nya 75, sedangkan kelas III A,B,C 76”.<sup>28</sup>

Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri RejotanganTulungagung telah diterapkan penilaian autentik, yaitu penilaian yang meliputi tiga aspek (sikap, pengetahuan dan keterampilan). Seperti yang diuraikan oleh ibu Syayidah Lutfiana, guru kelas III. Beliau menuturkan:

“Penilaian Kurikulum 2013 ini sudah jauh berbeda dengan penilaian KTSP, dulunya yang dinilai cuma pemahaman dan pengetahuan peserta didik tetapi saat ini Penilaian yang dilakukan ya tiga aspek mbak, aspek sikap meliputi KI1 dan KI2, aspek pengetahuan (KI3) dan aspek keterampilan (KI4). Jadi sekarang guru harus melakukan penilaian tiap KD nya. Kalau KI1 dan KI2 itu penilaiannya tidak apa-apa tidak setiap hari, tapi KI3 dan KI4 harus dilakukan setiap hari”<sup>29</sup>

Hal ini juga sesuai dengan apa yang diungkapkan ibu Luluk Muflihatin, guru kelas I. Beliau menuturkan:

“Dalam setiap pembelajaran, guru harus mengambil nilai sesuai dengan KD yang dipelajari dan nantinya tinggal memasukkan nilai tersebut pada aplikasi raport yang telah disediakan oleh madrasah dan selanjutnya nilai akan direkap secara otomatis.”<sup>30</sup>

Kedua keterangan tersebut menjelaskan bahwa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Rejotanganpenilaian autentik telah diterapkan, guru dituntut aktif dalam proses mengambil nilai karena penilaian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri RejotanganTulungagung ini diambil untuk tiga penilaian, maka penilaian diambil per KD nya Di Madrasah Ibtidaiyah

<sup>28</sup> Wawancara dengan Bapak Rohmad selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri RejotanganTulungagung pada tanggal 25 Oktober 2017

<sup>29</sup> Wawancara dengan Ibu Syayidah Lutfiana Guru kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri RejotanganTulungagung pada tanggal 9 Nopember 2017

<sup>30</sup> Wawancara dengan Ibu Luluk Muflihatin Guru kelas I Madrasah Ibtidaiyah Negeri RejotanganTulungagung pada tanggal 4 Nopember 2017

Negeri RejotanganTulungagung memiliki aplikasi raport untuk memasukkan dan merekap nilai secara otomatis. Keterangan tersebut didukung oleh data observasi dan dokumentasi penilaian yang menunjukkan bahwa penilaian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri RejotanganTulungagung tidak menggunakan rubrik penilaian, melainkan langsung memasukkannya pada aplikasi raport yang ada beberapa kriteria warna pada kolom nilai, apabila nilai yang dimasukkan di bawah KKM maka secara otomatis kolom nilai berubah warna merah, nilai pas atau berada sedikit di atas KKM akan berwarna kuning, dan tidak berwarna pada nilai yang melampaui KKM.<sup>31</sup>

Penilaian sikap dilakukan oleh seluruh guru mata pelajaran dan nantinya dilaporkan pada guru kelas. Penilaian sikap atau perilaku tidak hanya dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung, melainkan juga penilaian saat di luar kelas, misalnya saat berinteraksi dengan guru maupun dengan teman. Teknik penilaian sikap pun beragam, ada penilaian diri, observasi, penilaian antarteman sejawat, dan jurnal. Namun demikian, tidak selamanya teknik-teknik tersebut selalu digunakan. Seperti ungkapan ibu Umi Bariroh pada saat wawancara yaitu:

“Di Kurikulum 2013 ini ada hal baru mbak, yaitu penilaian sikap. Kami ngambil nilainya ya tidak setiap hari tapi pada waktu-waktu tertentu namun tetap berkelanjutan. Kalo tekniknya ada banyak ya mbak, tapi yang lebih sering saya gunakan itu yang observasi mbak.”<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Observasi penilaian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Rejotanganpada tanggal 4 Nopember 2017

Hal senada juga disampaikan oleh bapak Khoirul Huda, beliau menuturkan:

“Untuk menilai sikap peserta didik, lebih sering dengan mengamati perilaku peserta didik. Kalau penilaian diri dan teman sejawat memang penting juga sih, tetapi karena terbatasnya waktu jadi penilaian tersebut sering saya lewatkan. Kalo semua penilaian itu diterapkan, waktunya habis hanya untuk penilaian mbak. Materi jadi keteteran”<sup>33</sup>

Sama halnya dengan penilaian sikap, penilaian pengetahuan dan keterampilan juga memiliki beragam teknik penilaian. Untuk penilaian pengetahuan bisa berupa tes tulis, lisan maupun penugasan. Sedangkan untuk penilaian keterampilan tekniknya ada penilaian praktik, penilaian proyek dan portofolio. Berdasarkan hasil observasi pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti, guru memberikan tugas peserta didik untuk mengerjakan soal dari guru, selain itu guru juga meminta peserta didik membuat paragraf deduktif secara berkelompok dari gambar simbiosis yang diberikan oleh guru.<sup>34</sup> Hal tersebut juga sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Siti Rohmah, sebagai guru kelas V. Beliau menuturkan:

“Kalo penilaian harian ya kadang saya buat soal-soal, kadang ya saya beri tugas. Tergantung materinya mbak. Yang penilaian keterampilan iku jug banyak, kemarin itu siswa saya kasih tugas membuat contoh komik pendek mbak, Cuma satu lembar, kalo anak yang kreatif ya gambarnya bagus mbak, tentu berbeda dengan anak yang kurang kreatif.”<sup>35</sup>

Selanjutnya:

<sup>32</sup> Wawancara dengan Ibu Umi Bariroh sebagai Guru kelas II Madrasah Ibtidaiyah Negeri RejotanganTulungagung pada tanggal 5 Nopember 2017

<sup>33</sup> Wawancara dengan Bapak Khoirul Huda sebagai Guru kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri RejotanganTulungagung pada tanggal 27 Nopember 2017

<sup>34</sup> Observasi di kelas V-B pada tanggal 14 Nopember 2017

<sup>35</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Rohmah Guru kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri RejotanganTulungagung pada tanggal 13 Nopember 2017

“Kemaren di Tema 5 itu ada tugas peserta didik tampil menari secara berkelompok, ada yang nari kecak, nari remo, tari jaranan mbak. Mereka sangat rajin belajar menari. Tampilnya pun cukup lumayan bagus mbak, malah ada yang kreatif dengan kostumnya. Saya punya foto-fotonya mbak.”<sup>36</sup>

Pernyataan ibu Siti Rohmah tersebut menunjukkan bahwa penilaian pengetahuan dan keterampilan sudah dilakukan. Tugas membuat komik dan tampil menari itu termasuk pada penilaian portofolio dan penilaian praktik. Dapat dipahami, bahwa teknik penilaian yang digunakan bergantung pada karakteristik kompetensi yang dinilai.

Hasil belajar peserta didik dilaporkan dalam bentuk laporan semester, yaitu raport. Raport di Madrasah Ibtidaiyah Negeri RejotanganTulungagung meliputi hasil penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dijabarkan dalam bentuk kuantitatif (angka) dan kualitatif (deskripsi). Tahun pertama digulirkannya Kurikulum 2013 pencapaian kompetensi pengetahuan dan keterampilan pada raport menggunakan angka pada skala 1 - 4 namun saat ini sudah berubah menjadi skala 0 – 100.

Seperti yang diungkapkan oleh ibu Khalimatunaimah guru kelas

VI. Beliau menuturkan:

“Pada workshop yang pertama saya ikuti itu membahas terkait perubahan dari KTSP menjadi Kurikulum 2013. Untuk workshop selanjutnya yang saya ikuti itu membahas mengenai revisi Kurikulum 2013 terkait sistem penskoran. Pada awal munculnya Kurikulum 2013 penilaian dengan angka skor 1 – 4, tetapi berubah menjadi skor 0 – 100.”<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> *ibid,*

<sup>37</sup> Wawancara dengan Ibu Khalimatunaimah Guru kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Negeri RejotanganTulungagung pada tanggal 16 Nopember 2017

Keterangan tersebut, didukung dengan hasil dokumentasi raport peserta didik yang peneliti lakukan. Dari hasil dokumentasi raport siswa, sebagaimana terlampir menunjukkan bahwa ada perbedaan raport Kurikulum 2013 yang lama dan revisi. Untuk raport yang lama, pencapaian kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan dituliskan dengan angka skor 1 – 4 dan deskripsi, yang mana pada lembar pertama berisi hasil berupa angka dan predikat sedangkan lembar selanjutnya berupa deskripsi. Lain halnya dengan raport terbaru saat ini, untuk penilaian kompetensi sikap hanya berupa deskripsi dan untuk penilaian kompetensi pengetahuan dan keterampilan berupa angka dengan skor 0 – 100, predikat dan deskripsi yang ditulis jadi satu pada satu tabel.<sup>38</sup>

## **B. Temuan Penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Rejotangan Tulungagung**

Berdasarkan paparan data di Madrasah Ibtidaiyah Negeri RejotanganTulungagung dapat dijelaskan temuan penelitian sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri RejotanganTulungagung.

Pihak madrasah memfasilitasi dan mensupervisi guru untuk membuat RPP secara berkelompok sekecamatan Rejotangan. Namun demikian, RPP yang dibuat secara berkelompok ini masih bersifat global dan guru masih harus tetap membuat RPP secara mandiri disesuaikan visi dan misi madrasah serta kondisi dan kebutuhan siswa. RPP yang telah

---

<sup>38</sup>

Dokumentasi Raport siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri RejotanganTulungagung

dibuat secara mandiri inilah yang nantinya diserahkan kepada kepala sekolah dan digunakan dalam pembelajaran. Penyusunan RPP di Madrasah Ibtidaiyah Negeri RejotanganTulungagung ini mengacu pada buku pedoman penyusunan RPP. Untuk komponen dalam RPP ini sesuai dengan yang ada dalam buku pedoman, tetapi juga pernah mengalami perubahan yang mana diawal bergulirnya Kurikulum 2013 tujuan pembelajaran sempat ditiadakan dalam komponen RPP tetapi untuk saat ini tujuan pembelajaran kembali dimunculkan dalam komponen RPP. Dalam penyusunan RPP, guru harus mampu menentukan metode dan strategi pembelajaran secara tepat disesuaikan dengan kondisi kelas. Sumber belajar yang dituliskan dalam RPP pun tidak hanya buku guru dan buku siswa, tetapi juga LKS atau sumber lainnya yang sesuai dengan kompetensi. Dalam rangka peningkatan guru dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum 2013, pihak madrasah sering mengirim guru-guru untuk mengikuti workshop, diklat atau pelatihan terkait Kurikulum 2013.

## 2. Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri RejotanganTulungagung.

Pelaksanaan Pembelajaran ini meliputi tiga hal pokok, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada kegiatan awal, hal pertama yang dilakukan guru adalah menyiapkan fisik dan psikis peserta didik. Persiapan fisik dan psikis ini dilakukan dengan beragam cara, ada yang dengan cara menyanyi ada pula yang menggunakan tepuk ataupun

yel-yel. Hal lain yang dilakukan guru adalah mereview kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya dan mengaitkannya dengan materi yang akan ajarkan. Selain itu, diawal pembelajaran tidak lupa guru menyampaikan tujuan pembelajaran, meskipun guru tidak serta merta menyebutkan tujuan pembelajaran secara jelas seperti yang ada dalam RPP, tetapi tersirat dalam kalimat harapan yang disampaikan oleh guru. Kegiatan selanjutnya yang dilakukan guru adalah kegiatan inti. Sesuai Kurikulum 2013, pendekatan saintifik merupakan salah satu karakteristik Kurikulum 2013 yang tampak menonjol dalam kegiatan inti. Pendekatan saintifik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri RejotanganTulungagung telah diterapkan di tingkat kelas rendah maupun tinggi. Namun tidak selamanya langkah-langkah dalam pendekatan saintifik (5M) dapat dilaksanakan semuanya, terkadang ada yang tidak dijalan, karena itu semua tergantung pada kompetensi yang hendak dicapai. Kegiatan terakhir yaitu kegiatan penutup. Pada kegiatan ini, guru tidak langsung menyimpulkan pembelaran, tetapi guru mengajak peserta didik bersama-sama menyimpulkam pemelajaran melalui *feedback*. Guru juga melakukan tindak lanjut pembelajaran, yaitu berupa penugasan siswa (baik tugas individu, kelompok ataupun hanya tugas membaca).

Pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik selain dilakukan dalam tiga kegiatan pokok pembelajaran, dapat pula dengan berbagai kegiatan lainnya. Salah satunya adalah pembiasaan membaca surat-surat pendek sebelum dimulainya pembelajaran, shalat berjamaah,

dan shalat dhuha. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan dan meningkatkan sikap religius pada diri peserta didik. Kegiatan lainnya yaitu infaq yang dilakukan setiap hari jumat. Infaq yang telah terkumpul tiap tahunnya dipergunakan untuk menyantuni anak yatim yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri RejotanganTulungagung, salah satu tujuannya yaitu untuk meningkatkan kepekaan sikap sosial peserta didik. Demi meningkatkan kompetensi dan karakter peserta didik, guru berusaha menciptakan kelas yang kondusif dan menyenangkan yaitu dengan cara *rolling* tempat duduk. Hal ini dilakukan minimal setiap dua minggu sekali. Dengan adanya cara ini diharapkan peserta didik dapat berinteraksi dengan seluruh temannya dan tidak pilih-pilih dalam berteman serta diharapkan memunculkan tutor teman sebaya dalam pembelajaran.

### 3. Penilaian pembelajaran Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri RejotanganTulungagung.

Penilaian ini telah menggunakan penilaian autentik, yang diarahkan untuk menilai tiga aspek, yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan. Sebelum melakukan penilaian, guru harus mengetahui besar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dari kepala madrasah, selanjutnya guru-guru juga membuat KKM tersendiri disesuaikan dengan tingkat kesulitan materi melalui musyawarah bersama. Teknik penilaian yang digunakan beragam. Untuk penilaian aspek sikap meliputi observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat, dan jurnal. Untuk aspek

pengetahuan meliputi tes tulis, lisan dan penugasan. Sedangkan penilaian aspek keterampilan teknisnya meliputi Unjuk kerja/praktik, portofolio dan proyek. Teknik-teknik penilaian tersebut tidak digunakan secara bersamaan, tetapi disesuaikan dengan kompetensi yang sedang dinilai.

Untuk sistem penskoran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri RejotanganTulungagung mengalami perubahan. Hal ini mengacu pada Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016, sistem penskoran mengalami perubahan yaitu yang semula skor angka dari 1 – 4 menjadi skor 0 – 100. Dengan adanya perubahan tersebut, bentuk pelaporan hasil belajar peserta didik (raport) pun berubah. Sebelum ada perubahan, penilaian aspek sikap dinyatakan dalam bentuk angka skor 1 – 4 dan juga deskripsi, sedangkan setelah mengalami perubahan penilaian aspek sikap dinyatakan dalam bentuk deskripsi saja. Format raport pun juga mengalami perubahan .